

**PENERAPAN METODE INSTRUKSIONAL DAN PEMBELAJARAN KELOMPOK
DALAM MANAJEMEN KELAS GEOGRAFI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI
PEKANBARU: STUDI WAWANCARA GURU**

**Adinda Aulia Rahma¹, Ismanul Amanah², Johana Marsela Zilianti³, Mohd Sayid Aqil
Al-Munawwar⁴, Zahratun Nasywa Eln⁵, Zidane⁶, Ade Irma^{7*}**

Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: Adindaauliarahma016@gmail.com¹, nulamanahisma@gmail.com²,
johanamarselaz@gmail.com³, Sayidaqil206@gmail.com⁴, zra715787@gmail.com⁵,
12411311438@students.uin-suska.ac.id⁶, ade.irma@uin-suska.ac.id^{7*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru geografi di MAN 1 Pekanbaru menerapkan metode instruksional dan pembelajaran kelompok dalam mengelola kelas, serta bagaimana strategi tersebut berpengaruh terhadap minat dan keterlibatan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi terkait proses pembelajaran. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan kontrak belajar, pengaturan tempat duduk, serta pendekatan situasional untuk menjaga ketertiban kelas. Metode instruksional digunakan pada penyampaian konsep dasar, sedangkan pembelajaran kelompok menjadi strategi utama karena dianggap lebih efektif meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Guru juga mengaitkan materi dengan fenomena lokal untuk menumbuhkan minat belajar geografi. Secara keseluruhan, kombinasi strategi tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kondusif dan relevan bagi siswa.

Kata Kunci: Metode Instruksional, Pembelajaran Kelompok, Manajemen Kelas, Geografi, Minat Belajar, MAN 1 Pekanbaru

Abstrack

This study aims to examine how the geography teacher at MAN 1 Pekanbaru applies instructional methods and group learning in classroom management, as well as how these strategies influence students' interest and engagement in learning geography. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews and supporting documentation related to classroom activities. The data were analyzed descriptively through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the teacher implements learning contracts, seating arrangements, and situational approaches to maintain classroom order. Instructional methods are mainly used for delivering basic concepts, while group learning becomes the primary strategy because it is considered more effective in increasing students' participation and understanding. The teacher also connects the material to local geographic phenomena to enhance students' interest in the subject. Overall, the combination of these strategies contributes to a more conducive and meaningful learning environment.

Keyword: Instructional Methods, Group Learning, Classroom Management, Geography, Learning Interest, MAN 1 Pekanbaru.

PENDAHULUAN

Pembelajaran geografi di tingkat SMA/MA memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa mengenai fenomena ruang, interaksi manusia–lingkungan, serta dinamika keruangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, mata pelajaran geografi sering dianggap kurang menarik oleh sebagian siswa. Rendahnya minat tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengalaman langsung terkait fenomena geografi, pembelajaran yang tidak kontekstual, serta persepsi bahwa geografi hanyalah mata pelajaran hafalan. Kondisi ini turut dirasakan di MAN 1 Pekanbaru, di mana sebagian siswa masih menunjukkan tingkat ketertarikan yang rendah dan sering kali kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru memegang peranan penting dalam memilih strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Manajemen kelas yang baik menjadi langkah awal dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Melalui kontrak belajar, pengaturan tempat duduk, dan pemetaan karakter siswa, guru dapat mengendalikan dinamika kelas serta meminimalkan gangguan yang menghambat proses belajar. Selain itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penyampaian materi geografi.

Dua metode yang sering digunakan adalah metode instruksional (pembelajaran langsung dari guru) dan pembelajaran kelompok. Metode instruksional menekankan pada penjelasan terstruktur dari guru, yang efektif untuk memberikan konsep dasar. Sementara itu, pembelajaran kelompok memberikan ruang kepada siswa untuk berkolaborasi, bertukar informasi, serta memahami materi melalui diskusi dan pengalaman belajar bersama. Guru geografi di MAN 1 Pekanbaru mengungkapkan bahwa pembelajaran kelompok cenderung lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa, terutama ketika kelompok dibentuk secara heterogen sesuai kemampuan.

Selain itu, pembelajaran kontekstual juga menjadi pendekatan yang penting. Dengan mengaitkan materi geografi dengan fenomena lokal, seperti kabut asap, kekeringan, atau karakteristik desa dan kota di Riau, siswa menjadi lebih mudah memahami relevansi geografi dalam kehidupan mereka. Pendekatan ini terbukti mampu menarik minat siswa yang sebelumnya menganggap geografi sebagai mata pelajaran yang jauh dari pengalaman mereka.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian melalui wawancara dengan guru geografi di MAN 1 Pekanbaru menjadi penting untuk menggambarkan bagaimana strategi manajemen kelas diterapkan, bagaimana metode instruksional dan pembelajaran kelompok digunakan,

serta bagaimana metode tersebut berpengaruh terhadap keterlibatan dan minat siswa. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran geografi yang lebih efektif dan relevan bagi siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, karena fokus penelitian diarahkan untuk memahami secara mendalam bagaimana guru geografi di MAN 1 Pekanbaru menerapkan metode instruksional dan pembelajaran kelompok dalam mengelola kelas. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggali pengalaman guru secara langsung serta memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi pembelajaran di kelas.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan guru geografi yang menjadi informan kunci. Wawancara dilakukan secara langsung dan direkam dengan persetujuan narasumber. Pertanyaan yang diajukan mencakup berbagai aspek, seperti cara guru menyusun kontrak belajar, strategi mengatur tempat duduk, penanganan siswa yang aktif atau sulit diatur, serta alasan pemilihan metode instruksional dan kelompok dalam pembelajaran geografi. Guru dipilih sebagai informan karena dianggap mengetahui proses pembelajaran secara menyeluruh dan terlibat langsung dalam pengelolaan kelas.

Selain wawancara, penelitian ini juga memanfaatkan data dokumentasi, seperti penjelasan guru mengenai alur pembelajaran, bentuk tugas kelompok, dan gambaran umum kondisi kelas berdasarkan pengalaman mengajar. Informasi ini berfungsi sebagai pendukung untuk memperkuat data hasil wawancara.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) mereduksi data dengan memilih informasi yang relevan, (2) menyajikan data dalam bentuk uraian yang terstruktur berdasarkan tema-tema penelitian, dan (3) menarik kesimpulan dari temuan yang diperoleh. Tema yang dianalisis meliputi manajemen kelas, penerapan metode instruksional, pembelajaran kelompok, serta faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan penjelasan tambahan dan dokumentasi yang tersedia. Selain itu, dilakukan member check dengan meminta informan mengonfirmasi kembali hasil interpretasi peneliti agar data yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai praktik pembelajaran geografi di MAN 1

Pekanbaru, sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas bagaimana guru geografi di MAN 1 Pekanbaru menerapkan metode instruksional dan pembelajaran kelompok dalam mengelola kelas. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan beberapa temuan yang berhubungan dengan strategi pengajaran, pengelolaan siswa, serta dinamika pembelajaran geografi di kelas.

Manajemen Kelas

Guru menjelaskan bahwa langkah awal yang selalu dilakukan pada setiap awal semester adalah menyusun kontrak belajar bersama siswa. Kontrak ini memuat aturan-aturan dasar yang harus dipatuhi selama proses pembelajaran berlangsung. Penyusunan kontrak dilakukan agar siswa memahami batasan perilaku dan mengetahui konsekuensi dari setiap pelanggaran. Menurut guru, cara ini cukup membantu menjaga ketertiban kelas.

Selain kontrak belajar, guru juga menggunakan cara lain seperti pengaturan tempat duduk. Siswa yang dikenal aktif atau sering membuat suasana kelas menjadi ribut biasanya ditempatkan di posisi yang lebih mudah diawasi, atau dipisahkan dari teman yang dapat memicu keramaian. Strategi ini diterapkan karena guru menilai kondisi kelas tidak akan kondusif jika siswa yang memiliki karakter serupa dibiarkan duduk berdekatan. Guru juga tidak segan memindahkan posisi duduk siswa ketika ditemukan kelompok tertentu yang menjadi sumber keributan. Pindahan ini dilakukan untuk mengembalikan fokus belajar dan memastikan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Penerapan Metode Instruksional

Metode instruksional tetap digunakan sebagai langkah awal dalam memulai pembelajaran. Guru menggunakannya ketika materi bersifat konsep dasar atau membutuhkan penjelasan yang sistematis. Metode ini membantu siswa memperoleh gambaran awal mengenai materi yang akan dipelajari. Namun, guru menyadari bahwa penggunaan metode instruksional secara terus-menerus dapat membuat siswa cepat bosan. Oleh karena itu, metode ini biasanya hanya digunakan pada bagian tertentu, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan yang lebih interaktif agar suasana belajar tidak monoton.

Pembelajaran Kelompok

Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran kelompok merupakan metode yang paling sering digunakan guru karena dianggap lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan

siswa. Guru biasanya membentuk kelompok heterogen, yang berarti siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah digabungkan dalam satu kelompok. Tujuannya agar siswa dapat saling membantu dan saling melengkapi selama mengerjakan tugas. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan instruksi yang berbeda bagi setiap kelompok. Kelompok dengan kemampuan tinggi biasanya diberi penjelasan secara garis besar saja, sedangkan kelompok dengan kemampuan rendah mendapat arahan lebih detail. Guru menilai cara ini dapat membantu setiap kelompok bekerja sesuai tingkat pemahaman mereka. Selain itu, guru juga memberikan penilaian individual meskipun tugas dikerjakan secara kelompok. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya siswa yang hanya menumpang tanpa berkontribusi. Melalui penilaian ini, siswa diharapkan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Minat Belajar Geografi

Guru mengakui bahwa minat siswa terhadap geografi masih tergolong rendah. Hal ini salah satunya disebabkan oleh kondisi geografis Riau yang tidak banyak memiliki fenomena geografi seperti gempa atau gunung meletus, sehingga siswa merasa materi yang dipelajari kurang berkaitan dengan kehidupan mereka. Untuk mengatasi hal tersebut, guru berusaha mengaitkan materi dengan fenomena lokal, seperti kabut asap, kekeringan, atau pembahasan desa dan kota di sekitar mereka. Menurut guru, ketika materi dikaitkan dengan lingkungan terdekat siswa, mereka menjadi lebih tertarik dan merasa bahwa geografi memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga menggunakan pertanyaan pemantik untuk membuat siswa berpikir dan menumbuhkan rasa ingin tahu. Selain itu, guru memberikan gambaran mengenai peluang kerja di bidang geografi dengan harapan siswa dapat melihat geografi sebagai ilmu yang memiliki prospek masa depan.

Perbandingan Pembelajaran Kelompok dan Individu

Guru berpendapat bahwa pembelajaran kelompok lebih efektif dibandingkan pembelajaran individu. Melalui kelompok, siswa dapat bertukar informasi dan belajar bersama, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih kuat. Sementara itu, dalam pembelajaran individu, siswa cenderung mengandalkan bantuan teknologi seperti AI tanpa benar-benar memahami proses belajar itu sendiri. Meski demikian, pembelajaran individu tetap digunakan pada kondisi tertentu, misalnya ketika peserta didik perlu menunjukkan penguasaan materi secara mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode instruksional dan pembelajaran kelompok berperan penting dalam menciptakan suasana belajar geografi yang lebih kondusif di MAN 1 Pekanbaru. Guru menggunakan kontrak belajar, pengaturan tempat duduk, serta pendekatan situasional sebagai strategi manajemen kelas untuk menjaga ketertiban dan meminimalkan gangguan selama pembelajaran. Metode instruksional digunakan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep geografi, namun pembelajaran kelompok menjadi metode yang lebih dominan karena mampu meningkatkan interaksi, kerja sama, dan pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, upaya guru dalam mengaitkan materi geografi dengan fenomena lokal terbukti membantu menumbuhkan minat belajar siswa. Secara keseluruhan, kombinasi antara manajemen kelas yang efektif, penggunaan metode instruksional, serta penerapan pembelajaran kelompok memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa dan membuat pembelajaran geografi menjadi lebih relevan dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, A. L., Pujiaryanti, A. D., Umniyya, A., Aditya, D., & Rahmania, D. A. (2023). Penerapan Pengelolaan Manajemen Kelas Melalui Pendekatan Group Process Di SD Muhammadiyah 4 Malang. *Manajemen Pendidikan*, 18(2), 201–207. <https://doi.org/10.23917/Jmp.V18i2.23292>
- Elkharap, D., & Arianti, S. (2023). Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Geografi Siswa Di SMAN 2 Banama Tingang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 104–111.
- Hidayat Wahyu, Jahari Jaja, S. N. C. (2020). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 14(1), 308–317.
- Nurekawati, Endah Evy, E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Edukasi*, 15(1), 54–69.
- Sulastri, S., Citra, F. W., & Silaban, N. (2024). Penggunaan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Geografi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Di Sma Negeri 1 Seluma Kabupaten Seluma. *Jurnal Georafflesia*, 9(1), 30–35.
- Suryadi, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Materi Minyak Bumi Di Kelas X MIA-3 Semester I SMAN 1 Sanggar Tahun Pelajaran 2021 / 2022. *Jurnal*

Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia, 2(1), 44–55.

Susanti, F., & Saputra, A. A. (2024). Implementasi Pendekatan Kelompok Dalam Manajemen Kelas Di Mts Negeri 1 Ogan Ilir. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 78–87.

Suyono. (N.D.). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Melalui Metode Kerja Kelompok Kelas Xi Iis3 Sman 1 Menjalin*.